

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sekarang ini sudah tidak asing lagi dengan istilah pajak. Banyak masyarakat yang sudah memposisikan pajak menjadi media untuk turut serta dalam membantu tugas-tugas negara yang diselenggarakan pemerintah. Ada dua fungsi utama dari pajak yakni *budgeter* yang dipakai untuk mendanai sejumlah pengeluaran pemerintah dan fungsi *regulated* yang dipakai untuk mengatur kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi. Bagi negara hal tersebut menempatkan pajak menjadi sumber pendapatan utamanya dalam menunjang aktivitas perekonomian, menggerakkan roda pemerintahan, dan menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat.

Pajak adalah salah satu pendapatan negara yang dari semua pendapatan negara menjadi kontribusi yang terbesar. Pajak sebagai salah satu pendukung perekonomian negara terlihat dari APBN tahun 2020. APBN tahun 2020 akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 APBN Tahun 2020

No	Uraian	APBN Tahun 2020
1.	Penerimaan Perpajakan	1.865,7 T
2.	Penerimaan Negara Bukan Pajak	367,0 T
3.	Penerimaan Hibah	0,5 T

Sumber: Kementerian Keuangan RI, 2020

Tabel tersebut memperlihatkan sekitar 83,5% pendukung perekonomian negara bersumber dari penerimaan pajak. Namun, dalam praktik yang ada di lapangan banyak ditemui jika antara pihak wajib pajak dengan pemerintah mengalami perbedaan kepentingan. Pemerintah melalui petugas pajak terus menggalakkan sosialisasi perpajakan supaya bisa mengoptimalkan pendapatan negara yang

bersumber dari sektor pajak, kemudian perusahaan selaku wajib pajak akan berupaya agar bisa mengurangi beban pajak dikarenakan dipandang menjadi beban sehingga dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Hal tersebut yang membuat wajib pajak berupaya untuk meminimalisir pajak yang akan dibayarkan supaya menjadi semakin kecil, dengan cara resmi ataupun tidak resmi, pengurangan terhadap beban pajak yang ditanggung dengan memanfaatkan celah-celah peraturan itulah yang dinamakan dengan penghindaran pajak (Alfarizi *et al.*, 2021).

Penghindaran pajak merupakan sebuah cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak secara legal dengan cara memanfaatkan berbagai ketentuan di bidang perpajakan secara maksimal misalnya pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan ataupun manfaat apa saja yang belum diatur serta kelemahan yang terdapat dalam regulasi perpajakan yang ada (Suandy, 2014:21). Penghindaran pajak dapat menjadi hal yang cukup rumit, hal ini dikarenakan meskipun tindakan tersebut legal namun dapat mengakibatkan penerimaan negara menjadi berkurang. Oleh karena itu, pihak pemerintah dalam hal ini otoritas pajak akan berusaha secara maksimal untuk menetapkan pembatas yang jelas agar tidak terjadi ambiguitas antara penghindaran pajak dengan penggelapan pajak (Winata, 2014).

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah manajemen laba. Praktek manajemen laba merupakan sebuah cara yang dapat dilaksanakan dengan menentukan kebijakan akuntansi yang dapat memberikan keuntungan perusahaan baik dengan cara menaikkan maupun menurunkan laba. Dalam hal perpajakan, perusahaan cenderung untuk melakukan penurunan laba. Tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi apabila perusahaan terus melakukan penurunan laba, karena semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Pendapat dari Scott (2003:377) praktek manajemen laba bisa diaplikasikan dengan cara meningkatkan keuntungan agar investor semakin tertarik, namun perusahaan yang ingin meminimalisir beban pajak cenderung menerapkan manajemen laba dengan mengurangi labanya.

Peranan *CEO* dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak, sebab *CEO* adalah eksekutif tertinggi dalam sebuah perusahaan dan mempunyai peranan utama dalam pengambilan keputusan. Sehingga seorang *CEO* mempunyai tanggung jawab yang besar dalam suatu perusahaan. Supaya dapat menjadi seorang *CEO* dibutuhkan pengalaman dan latar belakang yang dapat dijadikan bekal dalam melakukan sebuah tugas serta pengambilan keputusan. Dalam hal ini, seorang *CEO* dengan keahlian keuangan yang dimiliki dapat melaksanakan manajemen laba dan mengelola penghindaran pajak dengan baik. Hal ini dikarenakan *CEO* dengan keahlian keuangan dapat menganalisis secara baik laporan keuangan sehingga tidak ada ketidakseimbangan informasi.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari manajemen laba terhadap penghindaran pajak, serta mendapatkan bukti empiris mengenai bagaimana keahlian keuangan *CEO* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Keterbaruan dari penelitian ini ialah menggunakan variabel moderasi berupa keahlian keuangan *CEO* yang mana variabel tersebut masih jarang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode data terbaru selama 5 tahun yakni tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena sebagai penyokong paling besar atas penerimaan pajak bagi negara. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai aset tetap dengan jumlah yang cukup besar serta melaksanakan kegiatan produksi yang semulanya berasal dari produk mentah menjadi produk jadi yang mana dalam proses tersebut cenderung ada celah untuk melaksanakan penghindaran pajak. Peneliti menggunakan tahun 2016-2020 karena di tahun tersebut realisasi terkait dengan penerimaan pajak masih belum mencapai penerimaan pajak yang telah dianggarkan. Di tahun 2016 realisasi penerimaan pajak masih mencapai 81,61% dari yang telah dianggarkan. Pada tahun 2017 dan 2018 realisasi penerimaan pajak meningkat 89,67% dan 92,23% dari yang

telah dianggarkan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan, sehingga realisasi penerimaan pajak adalah 84,48% dari yang telah dianggarkan. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak sebesar 89,43% dari yang telah dianggarkan (www.pajak.go.id).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian yang satu dan lainnya, meskipun pada penelitian tersebut mempunyai konsep serta hipotesis yang sama yakni manajemen laba secara positif mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian yang telah dilaksanakan Pajriyansyah & Firmansyah (2017) membuktikan jika manajemen laba secara positif signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian lainnya yang mempunyai hasil yang sama pula dengan yang telah dilaksanakan Darma *et al.*, (2018); Amidu *et al.*, (2019); Falbo & Firmansyah (2021) yang membuktikan jika manajemen laba secara positif mempengaruhi penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak sama dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian yang telah dilaksanakan Septiadi *et al.*, (2017); Rifai & Atiningsih (2019); Muda *et al.*, (2020) membuktikan jika manajemen laba secara negatif mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian serupa namun dengan hasil yang berbeda juga telah dilakukan oleh Alfarizi *et al.*, (2021) yang membuktikan jika manajemen laba tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Adapun faktor lain yang ditaksir bisa melemahkan ataupun menguatkan pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yaitu keahlian keuangan *CEO*. Latar belakang keuangan *CEO* mungkin memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan khususnya yang berhubungan dengan masalah keuangan perusahaan karena memiliki latar belakang, pengalaman, serta pemahaman yang lebih tentang masalah keuangan dan akuntansi. Salah satu penelitian yang dilaksanakan Huang & Zhang (2019) yang membuktikan jika *CEO* dengan keahlian keuangan

mempengaruhi penghindaran pajak sebab dalam penelitian ini memiliki pandangan jika penghindaraan pajak menjadi salah satu investasi yang beresiko dan dengan *CEO* yang mempunyai keahlian keuangan dapat mengambil keputusan yang beresiko itu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang serta kesenjangan penelitian yang sudah dijelaskan, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah manajemen laba mempengaruhi penghindaran pajak?
2. Apakah keahlian keuangan *CEO* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang keahlian keuangan *CEO* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

1.5 Kontribusi Penelitian

Berdasar penjelasan yang telah dijelaskan oleh penulis pada bagian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak, serta bukti empiris mengenai

bagaimana keahlian keuangan *CEO* dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

2. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai tindakan manajemen laba dan penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan manufaktur kepada aparat pajak. Selain itu, aparat yang bertugas dalam membuat regulasi dapat memaksimalkan kebijakan terkait penghindaran pajak.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika di bawah ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan. Selain itu, bagian ini juga menggambarkan dengan singkat mengenai terkait dengan keahlian keuangan *CEO* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi teori dan konsep yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian, yakni manajemen laba, penghindaran pajak, dan keahlian keuangan *CEO*. Selain itu, bagian ini juga berisi penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, rumusan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi mengenai pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Kemudian, bagian ini juga berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang dipergunakan serta cara penulis mendapatkan data, mengolah data, dan menganalisa data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Pembahasan berisi mengenai penjelasan terkait subjek dan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Pembahasan juga menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan *moderated regression analysis*.

BAB 5 PENUTUP

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bagian ini juga berisi mengenai saran bagi pemerintah, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.